

**PERANAN BADAN PENASEHAT PERKAWINAN
PERSELISIHAN DAN PERCERAIAN (BP - 4) DALAM
PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN
SELAT KABUPATEN KAPUAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

ISLAMİYAH

NIM : 8915005351



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1994

Palangkaraya, 10 Desember 1994

NOTA DINAS

Nomor : -

K e p a d a

Hal : Mohon dimunaqosah-
kan skripsi :
ISLAMIAH
NIM. 8915005351

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangka-
raya
di PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Islamiyah yang berjudul : "PERANAN BADAN PENASEHAT PERKAWINAN PERSELISIHAN DAN PERCERAIAN (BP-4) DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS", sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam (Tarbiyah) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

PEMBIMBING I



DRS. H. M. HUSEIN

NIP. 150 019 636

PEMBIMBING II



DRS. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 625

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERANAN BADAN PENASEHAT PERKAWINAN
PERSELISIHAN DAN PERCERAIAN (BP-4)
DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI
KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS

NAMA : I S L A M I Y A H

NIM : 8915005351

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA 1

Palangkaraya, Desember 1994

MENYETUJUI

Pembimbing I



DRS. H. M. HUSEIN
NIP. 150 019 636

Pembimbing II

DRS. ABD. RAHMAN
NIP. 150 237 625

MENGETAHUI

Ketua Jurusan



DRA. H. ZURINAL. Z
NIP. 150 170 330

Dekan



DRS. H. SYAMSIR S. MS
NIP. 150 183 084

P E N G E S A H A N

Skripsi yang berjudul " PERANAN BADAN PENASEHAT PERKAWINAN PERSELISIHAN DAN PERCERAIAN (BP-4) DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS" telah dimunaqosyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya :

H a r i : S e l a s a
Tanggal : 13 Desember 1994

Dan diyudisiumkan pada :
H a r i : S e l a s a
Tanggal : 13 Desember 1994

Dekan Fakultas Tarbiyah



DRS. H. SYAMSIR SALAM, MS
NIP. 150 183 084

Penguji

Nama

1. Drs. M. Mardjudi, SH
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. H. Syamsir S, MS
Penguji Utama
3. Drs. H. M. Husien
Penguji
4. Drs. ABD. Rahman
Penguji

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.

MOTTO

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

artinya : Tunjukilah kami jalan yang lurus yaitu
jalan orang-orang yang Engkau beri
ni'mat atas mereka.

Keharmonisan keluarga adalah kebahagiaan yang
tidak ternilai harganya.

Kupersembahkan untuk

Ayah, Bunda, serta kakak yang
tercinta, yang selalu mengi-
ringi dengan do'a restunya
menantikan keberhasilanku.

PERANAN BADAN PENASEHAT PERKAWINAN PERSELISIHAN DAN
PERCERAIAN (BP-4) DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH
DI KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS

ABSTRAKSI

Keluarga merupakan bagian terkecil dari suatu negara, dimana ketenangan, keadilan, kemakmuran serta kesejahteraan suatu negara tercipta dari keluarga yang tenang dan damai. Untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera dengan ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalamnya tentu saja memerlukan usaha/peranan berbagai pihak dalam hal ini Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4).

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :
(1). Apakah ada hubungan antara Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) dengan pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas,
(2). Apakah ada peranan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) terhadap keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara BP-4 dengan pembinaan keluarga sakinah, dan untuk mengetahui apakah dengan adanya peranan BP-4 dapat mewujudkan keluarga sakinah.

Obyek penelitian ini adalah pasangan suami isteri yang mengikuti pembinaan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Sedangkan populasinya sebanyak 256 pasangan suami isteri, dengan teknik random sampling diambil 20 % sebagai sample yaitu sebanyak 51 pasangan suami isteri yang dilaksanakan dari bulan Agustus sampai bulan Nopember 1994. Teknik untuk mengumpulkan data tersebut digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi : observasi, dokumentasi, interview, quisioner. Kemudian data dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sedangkan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan tersebut dilanjutkan dengan uji t-hitung. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) terhadap pembinaan keluarga sakinah digunakan analisa statistik regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembinaan oleh Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) ternyata menunjukkan ada hubungan antara Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) dengan keluarga sakinah, dimana nilai (r)nya sebesar 0,8016 yang berarti ada hubungan yang tinggi antara Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) dengan keluarga sakinah. Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan dilanjutkan dengan pengujian t-hitungnya yang didapatkan t-hitung sebesar 15,6984. Sedangkan t-tabelnya pada $df = 51 - 2 = 49$ dengan taraf signifikansi 1 % adalah 2,682 setelah dikonsultasikan ternyata t-hitung lebih besar dari t-tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima secara lebih meyakinkan.

Sedangkan untuk mengetahui peranan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) terhadap pembinaan keluarga sakinah ternyata setelah mengadakan penelitian didapatkan persamaan garis regresinya $y = 0,76 X + 0,71$ hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan y atau dengan kata lain semakin berperan BP-4 maka akan semakin tinggi terbentuknya keluarga sakinah, dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima.

Untuk meningkatkan peranan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas diperlukan adanya pembinaan yang lebih terarah dan terus menerus agar bisa terbentuk keluarga sakinah. Disamping itu pada pasangan yang akan melaksanakan perkawinan agar lebih mempersiapkan diri baik secara material maupun non material agar bisa mencapai keluarga sakinah. Begitu juga dengan para tokoh masyarakat supaya ikut berperan dalam meningkatkan pembentukan keluarga sakinah dengan membantu tugas-tugas BP-4 di dalam masyarakat.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga dapat diselesaikan penulisan Skripsi dengan judul :

PERANAN BADAN PENASEHAT PERKAWINAN PERSELESIHAN DAN PER-CERAIAN (BP-4) DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS

Banyak pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Yth. Bapak Drs. H. Syamsir S, MS selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangara beserta staf yang telah membantu untuk kelancaran penelitian skripsi.
2. Yth. Bapak Drs. H. M. Husein, sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Abd. Rahman sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Yth. Bapak Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang telah menerima penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Yth. Bapak, Ibu Dosen, Karyawan dan handai tolan serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya saya berdo'a mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal dihari kemudian. Dan semoga skripsi yang sederhana ini akan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya, amin.

Palangkaraya, Desember 1994

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
M O T T O	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Perumusan masalah	3
C. Kerangka teori	4
D. Tujuan dan kegunaan penelitian	10
E. Hipotesa	11
F. Konsep pengukuran	12
BAB II : BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan macam data yang digunakan ...	16
B. Teknik penarikan contoh	16
C. Teknik pengumpulan data	17
D. Teknik analisa data dan pengujian hipotesa	18
BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah singkat berdirinya BP-4 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas	23
B. Keadaan gedung	24
C. Letak gedung	25
D. Sarana dan Prasarana	26
E. Struktur Organisasi	26
F. Keadaan pasangan yang datang ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas	28
G. Jumlah tenaga penasehat dan latar belakang pendidikan	30
H. Materi pertemuan penasehatan yang diberikan oleh BP-4 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas	30

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Aktivitas kegiatan BP-4

- a. Peranan BP-4 dalam menasehati pasangan yang akan melaksanakan perkawinan 34
- b. Peranan BP-4 dalam menasehati pasangan yang akan melaksanakan perkawinan dilihat dari materi penasehatan 35
- c. Peranan BP-4 dalam menasehati pasangan yang akan melaksanakan perkawinan dilihat dari waktu penasehatan 36
- d. Peranan BP-4 dalam menasehati pasangan setelah menikah dilihat dari waktu penasehatan 37
- e. Peranan BP-4 dalam menasehati pasangan berselisih yang mengakibatkan ingin bercerai dilihat dari kehadiran atas pemanggilan yang dilakukan BP-4 38

2. Pembentukan keluarga sakinah

- a. Terpenuhinya kebutuhan sandang .. 42
- b. Terpenuhinya kebutuhan pangan ... 43
- c. Terpenuhinya kebutuhan papan 44
- d. Terpenuhinya kebutuhan rasa aman damai, tentram, cinta dan kasih sayang 44
- e. Terpenuhinya penghasilan keluarga 45
- f. Terpenuhinya keharmonisan rumah tangga 46
- g. Terpenuhinya kelengkapan hidup dalam keluarga 47

B. Pengujian Hipotesis

- 1. Hubungan antara BP-4 dengan pembinaan keluarga sakinah 51
- 2. Peranan BP-4 terhadap pembinaan keluarga sakinah 56

C. Pembahasan Hasil Penelitian

- 1. Aktifitas kegiatan BP-4 60
- 2. Pembentukan Keluarga Sakinah 62

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 67
- B. Saran-saran 67

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. INTERPRETASI NILAI (R)	20
II. PASANGAN YANG DATANG KEKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS	29
III. JUMLAH TENAGA PENASEHAT DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	30
IV. PERANAN BP-4 DALAM MENASEHATI PASANGAN YANG AKAN MELAKSANAKAN PERKAWINAN DILIHAT DARI BANYAKNYA PERTEMUAN	34
V. PERANAN BP-4 MENASEHATI PASANGAN DILIHAT DARI MATERI PENASEHATAN	35
VI. PERANAN BP-4 MENASEHATI PASANGAN DILIHAT DARI WAKTU PENASEHATAN	36
VII. PERANAN BP-4 MENASEHATI PASANGAN DILIHAT DARI WAKTU PEMBERIAN PESAN-PESAN	37
VIII. PERANAN BP-4 MENASEHATI PASANGAN BERSELISIH DILIHAT DARI KEHADIRAN ATAS PANGGILAN BP-4 ...	38
IX. DATA SKOR NILAI PERANAN BP-4 TERHADAP JAWABAN RESPONDEN DI KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS	40
X. KEBUTUHAN SANDANG DILIHAT DARI BERPAKAIAN UNTUK DI RUMAH, BEKERJA DAN BERPERGIAN	42
XI. KEBUTUHAN PANGAN DILIHAT DARI MAKAN DALAM SEHARI	43
XII. KEBUTUHAN PAPAN	44
XIII. KEBUTUHAN RASA AMAN, DAMAI, TENTRAM, CINTA DAN KASIH SAYANG	45
XIV. PENGHASILAN YANG DIPEROLEH DALAM KEHIDUPAN KELUARGA	46
XV. KEHARMONISAN DALAM KEHIDUPAN KELUARGA	47
XVI. KELENGKAPAN HIDUP DALAM KELUARGA	48
XVII. DATA SKOR NILAI PERWUJUDAN KELUARGA SAKINAH DIKECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS	49
XVIII. DATA TENTANG HUBUNGAN ANTARA BADAN PENASEHAT PERKAWINAN PERSELISIHAN DAN PERCERAIAN (BP-4) DENGAN PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Sebagaimana diketahui bahwa keluarga merupakan bagian terkecil dari suatu negara. Ketenangan, keadilan dan kemakmuran serta kesejahteraan dalam suatu negara tentu saja tercipta dari keluarga yang tenang, adil dan makmur serta sejahtera pula.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, tentu harus berusaha dengan penuh tanggung jawab untuk menciptakan serta membina ketenangan dan kebahagiaan dalam setiap rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dalam ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yaitu :

Pembangunan keluarga sejahtera diarahkan kepada terwujudnya kehidupan keluarga sebagai wahana persemaian nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membina ketahanan keluarga agar mampu mendukung kegiatan pembangunan. Perlu ditumbuh kembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab, kesukarelaan, nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa. (GBHN 1993 : 97)

Sebagaimana dinyatakan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) diatas bahwa hakekat pembangunan keluarga adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia baik jasmani maupun rohani.

Seiring dengan uraian diatas, maka untuk mewujudkan masyarakat yang bahagia baik jasmani maupun rohani mutlak ditempuh upaya pembinaan keluarga. Salah satu untuk mewujudkan keluarga bahagia sejahtera dengan memasyarakatkan ajaran-ajaran Islam tentang membentuk keluarga yang Islami. Allah SWT berfirman :

مَوَالِدٍ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ مِنْ زَوْجَةٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا
زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ... ﴿الرُّومُ ١٨٩﴾

Artinya : "Dialah yang menciptakan dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya agar Dia merasa senang kepadanya"...

(Ar-Rum 189).

Dari ayat diatas mengisyaratkan bagi setiap manusia bahwa pada dasarnya suami isteri mempunyai derajat dan martabat yang sama, hanya saja dalam kehidupan rumah tangga keduanya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan kodrat masing-masing.

Dalam pada itu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 lebih menegaskan lagi tentang perkawinan dimaksud dengan mengatakan :

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam pasal 2 ayat 1 "Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu".(UU R.I. Nomor 1, 1974 : 69).

Namun perkawinan yang dilaksanakan masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, apabila pasangan menikah hanya melewati penghulu kemudian menjalani rumah tangga sering timbul perselisihan yang disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hak dan kewajiban suami isteri menurut ajaran Islam dan Undang-undang perkawinan itu sendiri.

Tapi bagi pasangan yang menikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dapat hidup dengan rukun dan damai.

Karena hal tersebut diatas, penulis ingin mengetahui secara mendalam seberapa jauh Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) berperan dalam membina keluarga yang sakinah dengan mengadakan penelitian yang berjudul : "PERANAN BADAN PENASEHAT PERKAWINAN PERSELISIHAN DAN PERCERAIAN (BP-4) DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS".

B. PERUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) dengan

pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

2. Apakah ada peranan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) terhadap keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

C. KERANGKA TEORI

1. Pengertian peranan

Menurut Merton (1957), mengemukakan :

Role is a number of shope certain activities which are realized or done by someone or certain institution in depinite social structure, a role that is interrelated with certain status is a role status . (Peranan adalah kumpulan pola tindakan tertentu yang diwujudkan/di-lakukan seseorang atau lembaga tertentu dalam struktur osial tertentu, peranan yang dikaitkan dengan kedudukan tertentu disebut peran status).

(R.K. Merton, 1957 : 18)

Dari rumusan diatas tersebut dapatlah dipahami bahwa peranan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) adalah mencakup atau meliputi seperangkat (roleset) yang dimainkan masing-masing mencakup diantaranya :

- a. Posisi atau status seseorang dalam struktur sosial tertentu (kedudukan) BP-4 dalam bentuk pembinaan keluarga sakinah.
- b. Berbagai harapan yang muncul dalam masyarakat terhadap peranan yang dimainkan seseorang.

Sedangkan yang dimaksud dengan peranan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) adalah suatu bagian tugas yang dilakukan oleh BP-4 dalam rangka pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

2. Pembinaan

Menurut A. Mangunhardjana menjelaskan bahwa pembinaan adalah :

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani secara lebih efektif. (Mangunhardjana, 1986 : 12)

Dari rumusan diatas dapat dipahami bahwa pembinaan adalah bimbingan atau arahan yang diberikan BP-4 berupa pengetahuan/nasehat dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga sakinah. Disamping itu pula agar pasangan yang melaksanakan perkawinan mendapatkan pengetahuan untuk mencapai tujuan.

3. Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4).

BP-4 adalah lembaga tempat kegiatan penasehatan bagi pasangan yang akan melaksanakan perkawinan, perselisihan dan perceraian. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, terkoordinir, maka diangkatlah seorang kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang disebut dengan Naib sebagai pemimpin dalam suatu lembaga.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 1977 menegaskan adanya penngakuan dari Pemerintah bahwa BP-4 merupakan satu-satunya Badan Penunjang sebagian Tugas Departemen Agama dalam bidang penasehatan perkawinan, perselisihan rumah tanngga dan perceraian.

Pengurus BP-4 terdiri dari wanita dan pria beragama Islam dari instansi, lembaga dan organisasi, tenaga ahli, pemuka agama, dan tokoh masyarakat.

Tingkatan Pengurus BP-4 terdiri dari :

1. Pengurus tingkat Pusat
2. Pengurus tingkat Propensi
3. Pengurus tingkat Kabupaten/Kotamadya
4. Pengurus tingkatt Kecamatan
5. Pengurus ttingkatt Desa/Kelurahan

Para ahli memberikan pengertian tentang BP-4 di antaranya:

- a. Menurut Dra. H. Zubaidah Muchtar tujuan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) adalah :

"Meningkatkan mutu perkawinan dan mewujudkan keluarga bahagia sejahtera menurut tuntunan Islam menjadi sangat penting dan potensial". (Dra. H. Zubaidah Muchtar, 1992 : 187).

- b. Upaya Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) untuk mencapai tujuannya yaitu :

- 1) Memberikan nasehat dan penerangan mengenai nikah, talak, cerai dan rujuk kepada yang akan melakukannya baik perorangan maupun kelompok.
 - 2) Mencegah terjadinya perceraian (talak/cerai) sewenang-wenang, poligami yang tidak bertanggung jawab, perkawinan dibawah umur dan perkawinan dibawah tangan.
 - 3) Memberikan bantuan dalam mengatasi masalah perkawinan, keluarga dan perselisihan rumah tangga.
 - 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan Undang-undang perkawinan dan Hukum Munskahat.
 - 5) Bekerjasama dengan instansi, lembaga dan organisasi yang memiliki kesamaan tujuan baik di dalam maupun di luar negeri.
 - 6) Menerbitkan majalah, buku, brosur dan sebagainya.
 - 7) Menyelenggarakan kursus, penataran, diskusi, seminar dan sebagainya.
 - 8) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam rangka membina keluarga (rumah tangga) sehat, bahagia dan sejahtera.
 - 9) Meningkatkan pelaksanaan pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila (P4) dalam keluarga.
 - 10) Berperan serta aktif dalam kegiatan lintas sektoral yang berjuan membina keluarga (rumah tangga) sehat, bahagia dan sejahtera.
 - 11) Lain-lain usaha yang dipandang bermanfaat bagi kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga (rumah tangga). (Dra. H. Zubaidah Muchtar, 1992 : 191).
- Namun yang dibahas dalam skripsi ini hanya terbatas pada pemberian penasehatan perkawinan dan pencegahan perceraian yang berkenaan dengan sikap mental yang dapat mengantar keluarga sakinah.

4. Pengertian keluarga

Para ahli memberikan pengertian tentang keluarga diantaranya :

a. Menurut Dr. H. Dadang Hawari.

Keluarga merupakan satuan terkecil dalam kehidupan bermasyarakat ia merupakan suatu organisasi biopsiko sosial, (jiwa, raga dan sosial), dimana para anggota keluarga hidup, dalam "aturan-aturan" tertentu yang kekhasannya ditandai dengan kepribadian dari masing-masing individu, terutama figur ayah/suami dan ibu/ isteri. (Dr. H. dadang Hawari, 1993 : 35).

b. Menurut Prof. Dr. S.C. Utami Munandar.

Keluarga dapat dilihat dari arti kata yang sempit, yaitu sebagai keluarga inti yang merupakan kelompok

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah kelompok sosial terkecil dari suatu masyarakat yang terbentuk dari pernikahan yang ada didalamnya terdiri dari :

1. Ayah ;
2. Ibu ;
3. Anak.

5. Keluarga sakinah

Banyak ahli yang memberikan pengertian keluarga sakinah sebagai berikut :

a. Menurut K. H. Hasan Basri .

"Rumah tangga atau keluarga yang bahagia dan sejahtera yang disebut juga keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang dan tentram, rukun dan damai".

(K. H. Hasan Basri, 1992 : 16).

b. Menurut Drs. H. Ahmad Kamaludiningrat.

Keluarga sakinah adalah dambaan setiap keluarga dalam membina rumah tangga menuju cita-cita kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera yang meliputi rasa kasih sayang, kedamaian dan ketentraman, bebas dari ancaman dan kekhawatiran serta rasa takut.

(Drs. H. ahmad Kamaludiningrat, 1994 : 40).

c. Menurut Departemen Agama R.I.

Keluarga bahagia adalah keluarga yang dalam kehidupannya terpenuhi kebutuhan rohaninya, yaitu tentram, aman dan damai serta diliputi rasa cinta, kasih dan sayang. (Dep. Agama R.I., 1991/1992 : 3).

"Sedangkan keluarga sejahtera adalah keluarga yang terpenuhi kebutuhan jasmaninya yaitu cukup pangan, sandang dan papan serta terpelihara kesehatannya".

(Dep. Agama R.I., 1991/1992 : 3).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang terpenuhi kebutuhan jasmani yaitu : sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (tempat tinggal) dan kebutuhan rohani yaitu : aman, tentram, rukun dan damai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa :

"Aman adalah ... bebas dari gangguan (pencuri, hama dsb.): kampungku tidak aman akhir-akhir ini"... (Dep. P dan K, 1989 : 25). "Tenteram adalah aman (tidak terdapat kekacauan): ditempat yang tentram mereka dapat bekerja dengan giat ... (Dep. P dan K, 1989 : 931). "Rukun adalah baik dan damai, tidak bertengkar (pertalian persahabatan dsb.): ibu harap kamu berdua dapat hidup rukun" ... (Dep. P dan K, 1989 : 757). "Damai adalah ... keadaan tidak bermusuhan, rukun : penduduk kampung itu selalu hidup dengan damai, semua dapat diselesaikan secara damai". (Dep. P dan K, 1989 : 182).

6. Tujuan perkawinan

Landasan dan tujuan suatu perkawinan, dilukiskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an:

Artinya: Diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Dep. Agama R.I. 1983 : 644)

Dari ayat tersebut di atas dijelaskan :

Bahwa Allah menjadikan bagimu isteri-isteri dari jenismu supaya kamu tentram dengannya. Dan menjadikan diantara kamu berdua kasih sayang supaya selamanya menempati kehidupan yang penuh dengan peraturan.

7. Upaya mewujudkan keluarga bahagia sejahtera

Upaya mewujudkan keluarga bahagia sejahtera menurut

K. H. Hasan Basri ada dua yaitu :

a. Dasar pembentukan rumah tangga/keluarga yaitu :

- 1). Agama Islam menetapkan aspek keberagaman dari pasangan hidup rumah tangga.
 - 2). Islam menekankan aspek kehormatan dalam arti terpeliharanya kesucian diri dari kedua calon suami isteri yang ingin membentuk rumah tangga.
 - 3). Islam mencegah terjadinya pernikahan antara keluarga yang terlalu dekat.
 - 4). Islam menganjurkan menikah bagi orang yang telah mempunyai penghasilan untuk menafkahi isteri dan anak-anaknya.
 - 5). Aspek lain sebagai dasar pembentukan rumah tangga adalah pendidikan dari calon suami.
- (K. H. Hasan Basri, 1992 : 17 - 20).

b. Pembinaan rumah tangga/keluarga

- 1). Pada dasarnya suami isteri mempunyai derajat dan martabat yang sama sebagai manusia, hanya saja dalam kehidupan rumah tangga, keduanya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan kodrat masing-masing.
- 2). Dalam kehidupan rumah tangga, hubungan suami isteri hendaknya saling melengkapi dan saling mengisi.
- 3). Suami sebagai kepala rumah tangga agar menciptakan suasana pergaulan dalam rumah tangganya dengan baik yang dijalin oleh kemesraan dan kasih sayang.

- 4). Yang sangat penting ialah menciptakan suasana keagamaan dalam rumah tangga. (K. H. Hasan Basri, 1992 : 21-23).

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui ada tidak nya hubungan antara Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) dengan pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya peranan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) terhadap pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Sedangkan penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan bagi penasehat Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dalam rangka meningkatkan mutu peran Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) dalam tugasnya terhadap perkawinan dalam mewujudkan keluarga sakinah.
2. Sebagai bahan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang masalah yang berhubungan dengan permasalahan ini.

E. HIPOTESA

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara Badan Penasehat Perkawinan

Perselisihan dan Perceraian (BP-4) dengan pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

2. Ada peranan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) terhadap pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

Beberapa pengertian dan batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peranan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) adalah suatu tugas yang dilakukan oleh Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) dalam rangka pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Untuk mengetahui gambaran tentang peranan BP-4 dapat dilihat dari tugas BP-4 sebagai berikut :

- a. Penasehat sebelum pernikahan

Dengan berpedoman pada indikator :

1. Pertemuan BP-4 menasehati pasangan yang akan melaksanakan perkawinan.
2. Materi penasehatan :

1. Undang-undang perkawinan dan munakahat,
2. Psikologi perkawinan,
3. Sosiologi perkawinan,
4. Manajemen keluarga,
5. Kehidupan beragama,
6. Pola hidup sehat dalam keluarga,
7. Seksiologi dalam perkawinan.

3. Waktu penasehatan.

- a) Pertemuan BP-4 menasehati pasangan yang akan melaksanakan perkawinan, yaitu :

- (1). 3 kali pertemuan atau lebih, dengan skor : 3
- (2). 2 kali pertemuan, dengan skor : 2
- (3). 1 kali pertemuan, dengan skor : 1

- b) Materi penasehatan BP-4, yaitu :

- (1). Apabila materi penasehatan BP-4 meliputi 6 - 7 point tersebut, dengan skor : 3
- (2). Apabila materi penasehatan BP-4 meliputi 4 - 5 point saja, dengan skor : 2
- (3). Apabila materi penasehatan BP-4 meliputi kurang dari 4 point, dengan skor : 1

- c) Waktu penasehatan

- (1). Apabila lebih dari 60 menit, dikatakan baik dengan skor : 3
- (2). Apabila 30 sampai 60 menit, dikatakan sedang dengan skor : 2
- (3). Apabila kurang dari 10 menit, dikatakan kurang dengan skor : 1

- b. Setelah menikah pasangan suami isteri diberi pesan-pesan oleh BP-4 dengan materi hak dan kewajiban suami isteri. Dengan berpedoman pada indikator :

Waktu pemberian pesan-pesan, yaitu :

- (1). Apabila lebih dari 15 menit, dengan skor : 3
- (2). Apabila 10 sampai 15 menit, dengan skor : 2
- (3). Apabila kurang dari 10 menit, dengan skor : 1

c. Memberi nasehat kepada pasangan yang berselisih atau menghadapi masalah : Cara-cara BP-4 yaitu :

- Memanggil salah satu baik suami atau isteri yang berselisih.
- Yang berselisih melapor ke BP-4.
- Memanggil kedua yang berselisih.

Dengan berpedoman pada indikator :

1). Kehadiran pasangan yang berselisih.

a) Kehadiran pasangan yang berselisih yaitu :

- (1). Bapak dan Ibu yang hadir, dengan skor:3
- (2). Bapak saja atau Ibu saja yang hadir,
dengan skor : 2
- (3). Tidak hadir keduanya, dengan skor : 1

2. Keluarga sakinah adalah terwujudnya kebahagiaan berupa tercapainya kesejahteraan secara lahiriah material dan aspek-aspek yang pokok secara batiniah bagi pasangan suami istri.

Dengan berpedoman pada indikator :

- a. Terpenuhinya kebutuhan sandang.
- b. Terpenuhinya kebutuhan pangan.
- c. Terpenuhinya kebutuhan papan.
- d. Terpenuhinya rasa aman, damai, tentram, cinta dan kasih sayang.
- e. Terpenuhinya penghasilan keluarga.

f. Terpenuhinya keharmonisan rumah tangga.

g. Terpenuhinya kelengkapan hidup keluarga.

1). Kebutuhan sandang (pakaian), yaitu :

a). Apabila pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja dan bepergian, dengan skor : 3

b). Apabila pakaian kadang-kadang berbeda untuk di rumah, bekerja dan bepergian, dengan skor : 2

c). Apabila pakaian sama untuk di rumah, bekerja dan bepergian, dengan skor : 1

2). Kebutuhan pangan (makan), yaitu :

a). Apabila makan dua kali sehari atau lebih, dengan skor : 3

b). Apabila makan dua kali sehari, dengan skor : 2

c). Apabila makan kurang dua kali sehari, dengan skor : 1

3). Kebutuhan papan (tempat tinggal), yaitu :

a). Apabila tinggal di rumah sendiri, dengan skor : 3

b). Apabila tinggal di rumah ngontrak, dengan skor : 2

c). Apabila tinggal di rumah ikut orang tua/saudara, dengan skor : 1

4). Kebutuhan rasa aman, damai, tentram, cinta dan kasih sayang, yaitu :

- a). Apabila terpenuhi ke 5 point tersebut, dengan skor : 3
 - B). Apabila terpenuhi 4 point saja, dengan skor : 2
 - c). Apabila terpenuhi kurang dari 4 point, dengan skor : 1
- 5). Penghasilan yang diperoleh dalam kehidupan keluarga, yaitu :
- a). Sudah mencukupi dan baik, dengan skor : 3
 - b). Mencukupi saja, dengan skor : 2
 - c). Kurang mencukupi, dengan skor : 1
- 6). Keharmonisan dalam kehidupan keluarga, yaitu :
- a). Harmonis, dengan skor : 3
 - b). Cukup harmonis, dengan skor : 2
 - c). Kurang harmonis, dengan skor : 1
- 7). Kelengkapan hidup dalam keluarga, yaitu :
- a). Terpenuhi, dengan skor : 3
 - b). Kurang terpenuhi, dengan skor : 2
 - c). Tidak terpenuhi, dengan skor : 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Bahan dan macam data yang digunakan dalam apenelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Bahan tertulis, yaitu data yang diperoleh dari tulisan, arsip dan dokumen. Data jenis ini meliputi :
 - a. Sejarah berdirinya BP-4 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas ;
 - b. Saran dan prasarana BP-4 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas ;
 - c. Jumlah pasangan yang datang ;
 - d. Latar belakang pendidikan karyawan BP-4 ;
 - e. Struktur organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas ;
2. Bahan tidak tertulis, yaitu bahan yang diperoleh dari responden dan informan meliputi :
 - a. Materi penasehatan ;
 - b. Kehadiran pasangan mengikuti pertemuan ;
 - c. Jadwal pertemuan ;
 - d. Jumlah waktu yang dipergunakan dalam pertemuan ;
 - e. Jumlah waktu pemberian pesan-pesan ;

B. TEKNIK PENARIKAN CONTOH

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) yang berlokasi di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Adapun yang menjadi sasaran penelitian ini adalah pasangan yang mengikuti pembinaan Badan Penasehat Perkawinan Perse-lisihan dan Perceraian (BP-4) dari tahun 1993 sampai 1994. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 256 pasangan. Mengingat populasi yang cukup banyak maka dalam penelitian ini digunakan teknik random sampling dengan maksud setiap unit dapat kesempatan yang sama untuk diambil sampel.

Berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto (1993) yang mengatakan :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 %, atau 20 - 25 % atau lebih.
(Dr. Suharsimi Arikunto, 1993 : 107)

Dengan berpedoman pada pendapat ini, maka penulis mengambil sampel penelitian dari jumlah populasi pasangan yang mengikuti pembinaan sebesar 20 % dari populasi penelitian yaitu sebanyak 51 pasangan.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang tertulis akan dikumpul dengan teknik dokumentasi, yaitu antara lain :
 - a. Sejarah berdirinya BP-4 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas ;
 - b. Jumlah pasangan yang datang ;
 - c. Keadaan pegawai/karyawan Kantor Urusan Agama ;

2. Data yang tidak tertulis akan dikumpul dengan tiga teknik, yaitu :
 - a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian, antara lain :
 - 1). Keadaan obyek penelitian ,
 - 2). Proses pemberian penasehatan dan pesan-pesan.
 - b. Interview, yaitu mengadakan wawancara kepada informan maupun responden, yaitu tentang :
 - 1). Jadwal pertemuan,
 - 2). Waktu pertemuan,
 - 3). Waktu pesan-pesan,
 - 4). Materi pesan-pesan.
 - c. Quisioner, akan mengumpulkan data tentang :
 - 1). Kegiatan BP-4
 - 2). Pembinaan keluarga sakinah.

D. TEKNIK ANALISA DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESA

Pada garis besarnya menurut Suharsimi Arikunto, setelah data terkumpul akan dianalisa dengan 3 langkah :

1. Persiapan, meliputi :
 - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
 - b. Mengecek kelengkapan data.
 - c. Mengecek macam isian data.
2. Tabulasi, meliputi :
 - a. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
 - b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
 - c. Mengubah jenis data ke dalam teknik analisa korelasional.
3. Penerapan, yaitu menerapkan data sesuai dengan pendekatan penelitian, yaitu korelasional bivariat atau berhubungan dua variabel dengan menggunakan teknik product moment (Suharsimi Arikunto : 1993 : 120).

Sedangkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesa pertama.

Untuk menganalisa tentang hubungan antara BP-4 dengan keluarga sakinah diuji dengan rumus statistik korelasi product moment seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Nilai korelasi antara BP-4 dengan keluarga sakinah.

x = Skor yang diperoleh responden untuk BP-4.

y = Skor yang diperoleh responden untuk keluarga sakinah.

n = Banyaknya responden.

Sedangkan untuk mengetahui Interpretasi dari nilai (r) yang didapatkan, digunakan tabel interpretasi yang dikutip dari Dr. Suharsimi Arikunto, seperti berikut ini :

TABEL 1
INTERPRETASI NILAI (R)

No. :	Besarnya Nilai (r)	:	Interpretasi
1. :	Antara 0,800 - 1,000	:	Tinggi
2. :	Antara 0,600 - 0,800	:	Cukup
3. :	Antara 0,400 - 0,600	:	Agak rendah
4. :	Antara 0,200 - 0,400	:	Rendah
5. :	Antara 0,000 - 0,200	:	Sangat rendah
(tak berkorelasi)			

(Dr. Suharsimi Arikunto, 1993 : 233)

Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak signifikan, dilanjutkan dengan rumus t-hitung. Sebelum menggunakan rumus tersebut, hipotesanya dirubah dulu menjadi hipotesa kerja sebagai berikut :

Ha = Ada hubungan antara Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) dengan pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Ho = Tidak ada hubungan antara Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) dengan pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Rumus t-hitungnya adalah :

$$t\text{-hitung} = \frac{\sqrt{r} \quad n - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

n = Banyaknya sampel

r = Koefisien Korelasi

Sedangkan t -tabelnya didapatkan dengan mencari di tabel $db = N - 2$ dengan taraf signifikansi 1 %.

Adapun kriterianya adalah :

H_0 diterima jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$.

H_0 ditolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

2. Hipotesis kedua

Untuk menganalisa tentang pengaruh/peranan BP-4 dalam pembinaan keluarga sakinah diuji dengan rumus statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus Regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Garis regresinya adalah :

$$y = a + b X$$

Dimana :

a = Konstanta pada garis regresi linier.

b = Konstanta pada variabel X dalam garis regresi linier.

y = Skor yang diperoleh responden pada keluarga sakinah.

x = Skor yang diperoleh responden pada BP-4.

Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) berpengaruh/berperan terhadap pembinaan keluarga sakinah apabila setiap kenaikan 1 satuan X (BP-4) akan menyebabkan kenaikan y (keluarga sakinah).

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat berdirinya Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah yang berdiri tahun 1977 dengan tugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya di bidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan Selat. (sumber data interview)

Latar belakang berdirinya Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas karena pada waktu itu masyarakat banyak melaksanakan perkawinan di bawah umur serta isteri yang tak jelas statusnya. Hal ini dilatar belakangi karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan budaya masyarakat khususnya di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Atas dasar itulah maka Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) Kecamatan Selat didirikan dan diresmikan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kapuas yaitu Bapak Mohd. Ichsan, didampingi Bapak Armadie Thalbah, BA dan para staf lainnya.

Upaya selanjutnya Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas berusaha memberikan bimbingan dan pelayanan kepada masyarakat di bidang perkawinan, perselisihan dan perceraian.

Sepanjang sejarah Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas terdapat empat kali periode kepemimpinan sebagai Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yaitu :

1. Periode tahun 1977 sampai tahun 1979 dipimpin oleh Bapak Salimun.
2. Periode tahun 1979 sampai dengan tahun 1982 dipimpin oleh Bapak Isra Umar.
3. Periode tahun 1982 sampai dengan tahun 1989 dipimpin oleh Bapak H. M. Rasid.
4. Periode tahun 1989 sampai sekarang tahun 1994 dipimpin oleh Bapak Abdul Khalik.

B. Keadaan gedung

Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas sampai sekarang tahun 1994 dalam penasehatan perkawinan dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat yang berada di jalan Tambun Bungai nomor 72 Kuala Kapuas.

Kantor Urusan Agama ini berdiri di atas tanah seluas 600 m³ dan luas bangunan 100 m² terdiri dari 5 lokal yaitu :

1. 1 ruang tunggu
2. 1 ruang Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat
3. 1 ruang penasehatan
4. 1 ruang stap Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat
5. 1 ruang wc.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

C. Letak gedung

Lokasi bangunan Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas mempunyai letak yang strategis karena berada di jantung kota dan dapat dijangkau dengan jalur taxi. Kantor Urusan Agama tersebut terletak :

1. Sebelah selatan berbatasan dengan SDN Ponorogo
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kantor Pertanian Tanaman Pangan.
3. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan karyawan Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat
4. Sebelah utara berbatasan dengan kantor Koperasi.

Untuk lebih jelasnya lokasi tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Keterangan :

- A : Kantor Koperasi
- B : Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat
- C : SDN Ponorogo
- D : Kantor Pertanian Tanaman Pangan

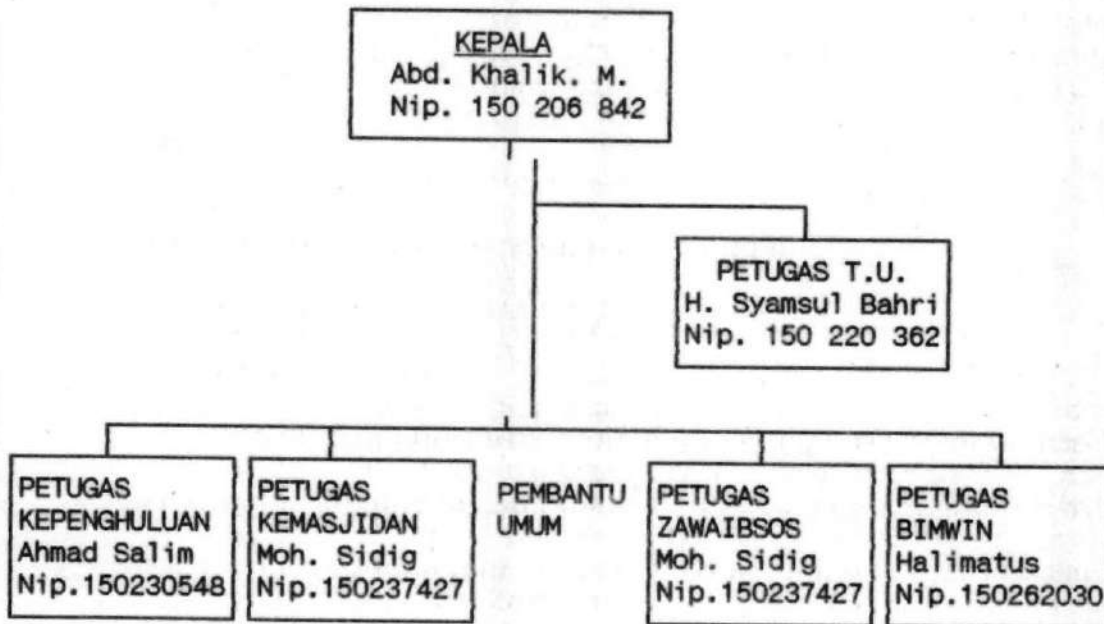
D. Sarana dan prasarana

Tujuan suatu lembaga penasehatan akan dapat tercapai apabila didukung oleh faktor sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu dalam rangka mencapai tujuannya Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas terus membenahi diri melengkapi sarana yang diperlukan baik secara material maupun non material seperti peningkatan mutu penasehatan, dan sebagainya. Dari segi material yang sangat penting adalah menyediakan buku Bimbingan Praktis Membangun Rumah Tangga Bahagia Sejahtera. Yang mana buku tersebut dibagikan kepada pasangan yang menikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

E. Struktur organisasi

Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas mempunyai struktur organisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini.

**STRUKTUR ORGANISASI KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS**



Struktur organisasi tersebut tugas-tugasnya sebagai berikut :

- Kepala; merupakan pimpinan tertinggi dalam organisasi membawahi karyawan dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Urusan Agama Kabupaten Kapuas.
- Petugas tata usaha; menrima surat, mengarahkan surat, menyelesaikan surat, menata kearsipan KUA, melakukan pengetikan dan penggandaan.
- Petugas kepenghuluan; melakukan pemberian bimbingan dan pelayanan kepada masyarakat di bidang kepenghuluan serta melaksanakan pengendalian teknis atas pelaksanaan tugasnya.

- Petugas kemasjidan; melakukan pemberian bimbingan dan pelayanan kepada masyarakat di bidang kemasjidan, zakat, wakaf, ibadah sosial.
- Petugas bimwin; melakukan bimbingan pelayanan kepada masyarakat di bidang pembinaan perkawinan.

F. Keadaan pasangan yang datang ke KAntor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Keadaan pasangan yang datang ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2
PASANGAN YANG DATANG KE KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS
TAHUN 1990 - 1994

No.:	Tahun	: Nikah	: Talak	: Cerai	: Rujuk	: Jumlah
1.:	1990/1991	: 194	: 5	: 7	: 4	: 210
1.:	1991/1992	: 214	: 8	: 5	: 5	: 232
1.:	1992/1993	: 206	: 7	: 2	: 4	: 219
1.:	1993/1994	: 240	: 3	: 2	: 11	: 256
Jumlah		: 854	: 23	: 16	: 24	: 917

Sumber : KUA Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah pasangan yang datang ke KAntor Urusan Agama Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas tahun 1990/1991 sebanyak 210 pasangan yang terdiri dari 194 dalam rangka melaksanakan pernikahan, 5 pasangan melaksanakan talak, 7 pasangan melaksanakan cerai dan 4 pasangan melaksanakan rujuk.

Pada tahun 1991/1992 sebanyak 232 pasangan yang terdiri dari 214 pasangan yang melaksanakan pernikahan, 8 pasangan melaksanakan talak, 5 pasangan melaksanakan cerai, dan 5 pasangan melaksanakan rujuk. Tahun 1992/1993 sebanyak 219 pasangan yang terdiri dari 206 pasangan melaksanakan pernikahan, 7 pasangan melaksanakan talak, 2 pasangan yang melaksanakan cerai dan 4 pasangan melaksanakan rujuk.

Pada tahun 1993/1994 sebanyak 256 pasangan yang terdiri dari 240 pasangan melaksanakan pernikahan, 3 pasangan melaksanakan talak, 2 pasangan melaksanakan cerai dan 11 pasangan melaksanakan rujuk.

G. Jumlah tenaga penasehat dan latar belakang pendidikan.

Jumlah tenaga penasehat dan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3
JUMLAH TENAGA PENASEHAT DAN
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

No. :	Nama	:	Pendidikan
1. :	Abd. Khalik	:	MAN
	: Nip. 150 206 842	:	
2. :	Halimatus Sakdiah	:	MAN
	: Nip. 150 262 030	:	

Sumber : KUA Kecamatan Selat KABUPATEN Kapuas

Dari tabel tentang latar belakang pendidikan tenaga penasehat di atas terlihat bahwa 2 orang yang cukup mampu di bidang penasehatan karena latar belakang pendidikannya menunjang bagi pelaksanaan penasehatan tersebut.

H. Materi pertemuan penasehatan yang diberikan oleh BP-4 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Pada hakekatnya tujuan penasehatan adalah untuk dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku, pikiran, perasaan dan terutama cara mengambil keputusan. Penasehatan ini diberikan kepada pasangan yang akan melaksanakan perkawinan agar suami isteri mempunyai pengertian yang mendalam tentang masalah perkawinan dan kehidupan berumah tangga.

Adapun materi penasehatan yang diberikan BP-4 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas kepada pasangan yang akan melaksanakan perkawinan adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang perkawinan dan munakahat ;
2. Psikologi perkawinan ;
3. Sosiologi perkawinan ;
4. Manajemen keluarga ;
5. Kehidupan bergama ;
6. Pola hidup sehat dalam keluarga ;
7. Seksiologi dalam perkawinan.

Hasil wawancara penulis dengan kepala KUA Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas mengatakan bahwa materi-materi itu diberikan berupa uraian-uraian terperinci agar dapat disimak dan diterjemahkan dengan baik oleh pasangan sehingga dalam pelaksanaan materi tercapai dengan baik.

Adapun isi materi-materi pesan-pesan tersebut antara lain :

1. Undang undang perkawinan dan munakahat, yang terdiri dari :
 - a. Pernikahan atas persetujuan kedua mempelai.
 - b. Batas usia pasangan yang akan melaksanakan pernikahan yaitu laki-laki 19 tahun dan perempuan 16 tahun.
 - c. Setelah menikah dihalalkan pergaulan laki-laki dan perempuan.
 - d. Perkawinan harus tercatat di Kantor Urusan Agama.
2. Psikologi perkawinan, yang terdiri dari :
 - a. Terbinanya kehidupan keluarga yang tenang.
 - b. Kesamaan agama kedua mempelai.

- c. Dalam mencari nafkah laki-laki yang bertanggung jawab, wanita hanya mengatur dan menyelamatkan.
3. Sosiologi perkawinan, yang terdiri dari :
- a. Kewajiban bagi pemuda yang mampu untuk melaksanakan perkawinan.
 - b. Dalam hubungan kelamin diluar pernikahan hukumnya haram dalam Islam.
4. Manajemen keluarga, yang terdiri dari :
- a. Setiap pasangan agar dapat hidup hemat dalam kehidupan rumah tangga.
 - b. Sedapat mungkin menyisihkan uang untuk ditabung setiap bulannya.
5. Kehidupan beragama, yang terdiri dari :
- a. Setiap pasangan agar selalu berpakaian sopan dan tidak melanggar syariat Islam.
 - b. Mandi wajib setelah melakukan hubungan suami isteri.
6. Pola hidup sehat dalam keluarga, yang terdiri dari :
- a. Memelihara kebersihan diri dan lingkungan sebagaimana perintah agama.
 - b. Membiasakan membaca basmallah dalam menikmati makanan.
7. Seksiologi dalam perkawinan, yang terdiri dari :
- a. Adanya saling pengertian antara pasangan dalam hubungan suami isteri.
 - b. Tidak merasa dipaksakan dalam hubungan suami isteri.

Setelah penasehatan perkawinan yang diberikan maka dilaksanakan Ijab Kabul. Setelah selesai Ijab Kabul maka diberi lagi pesan-pesan khususnya bagi pasangan yang telah mengucapkan Ijab Kabul.

Adapun materi pesan-pesan tersebut adalah hak dan kewajiban suami isteri dalam berumah tangga, yang isi materi tersebut adalah :

1. Suami isteri saling hormat menghormati.
2. Kalau suami atau isteri ingin bepergian harus minta ijin salah satu pihak.
3. Suami bertanggung jawab memberikan nafkah yang halal menurut kadar kemampuan dan isteri mengatur rumah tangga.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1. Aktivitas kegiatan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4).

- a. Peranan BP-4 dalam menasehati pasangan yang akan melaksanakan perkawinan.

Dari hasil quisioner yang datanya direkam oleh peneliti, didapatkan seperti pada tabel berikut :

TABEL 4
PERANAN BP-4 DALAM MENASEHATI PASANGAN
YANG AKAN MELAKSANAKAN PERKAWINAN
DILIHAT DARI BANYAKNYA PERTEMUAN

No. :	Alternatif	: Frekuensi (F) : Prosentase (P)	
1. :	3 kali pertemuan :	17	: 33,33 %
	: atau lebih :		:
2. :	2 kali pertemuan :	24	: 47,06 %
3. :	1 kali pertemuan :	10	: 19,61 %
	Jumlah :	51	: 100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa 17 (33,33 %) pasangan mendapat penasehatan lebih dari tiga kali pertemuan, dan 24 (47,06 %) pasangan mendapat penasehatan 2 kali pertemuan, sedangkan sisanya yaitu 10 (19,61 %) pasangan hanya mendapat nasehat 1 kali pertemuan saja. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa BP-4 pada dasarnya sudah berperan cukup aktif dalam menasehati pasangan yang akan melaksanakan perkawinan dilihat dari banyaknya pertemuan penasehatan.

- b. Peranan BP-4 dalam menasehati pasangan yang akan melaksanakan perkawinan dilihat dari materi penasehatan.

Dari hasil quisioner yang direkam peneliti didapatkan seperti pada tabel berikut :

TABEL 5
PERANAN BP-4 MENASEHATI PASANGAN DILIHAT DARI
MATERI PENASEHATAN

No. :	Alternatif	:Frekuensi (F):	Prosentase (P)
1. :	6 - 7 materi pe- :	17	: 33,33 %
	: nasehatan :		:
2. :	4 - 5 materi pe- :	26	: 50,98 %
	: nasehatan :		:
3. :	1 - 3 materi pe- :	8	: 15,69 %
	: nasehatan :		:
Jumlah		: 51	: 100 %

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa 17 (33,33 %) pasangan mendapat 7 - 6 materi penasehatan, dan 26 (50,98 %) pasangan mendapat 4 - 5 materi penasehatan. Sedangkan sisanya 8 (15,69 %) pasangan hanya mendapat 1 - 3 materi penasehatan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa BP-4 pada dasarnya telah berperan cukup maksimal dalam memberikan materi penasehatan.

- c. Peranan BP-4 dalam menasehati pasangan yang akan melaksanakan perkawinan dilihat dari waktu penasehatan.

Dari hasil quisioner yang direkam peneliti didapatkan seperti pada tabel berikut :

TABEL 6
PERANAN BP-4 MENASEHATI PASANGAN DILIHAT DARI
WAKTU PENASEHATAN

No. : Alternatif		: Frekuensi (F) : Prosentase (P)	
1.	: Lebih dari 60 me- : nit	19	: 37,26 %
2.	: Antara 30 - 60 : menit	25	: 49,02 %
3.	: Kurang dari 30 : menit	7	: 13,72 %
Jumlah		51	: 100 %

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa 19 (37,26 %) pasangan mendapat lebih dari 60 menit waktu pensehatan, dan 25 (49,02 %) pasangan mendapat 30 - 60 menit waktu pensehatan. Sedangkan sisanya 7 (13,72 %) pasangan hanya mendapat kurang dari 30 menit waktu penasehatan. Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa BP-4 pada dasarnya telah memberikan waktu yang cukup memadai dalam menasehati pasangan.

- d. Peranan BP-4 dalam menasehati pasangan setelah menikah dilihat dari waktu pemberian pesan-pesan.

Berdasarkan hasil quisioner yang direkam peneliti, didapatkan seperti pada tabel berikut :

TABEL 7
PERANAN BP-4 MENASEHATI PASANGAN DILIHAT DARI
WAKTU PEMBERIAN PESAN-PESAN

No. :	Alternatif	:Frekuensi (F):	Prosentase (P)
1. :	Lebih dari 15 me- : nit	16 :	31,37 % :
2. :	Antara 10 - 15 : menit	27 :	52,94 % :
3. :	Kurang dari 10 : menit	8 :	15,69 % :
Jumlah		: 51	: 100 %

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa 16 (31,37 %) pasangan mendapat lebih dari 15 me-

nit waktu pemberian pesan-pesan dan 27 (52,94 %) pasangan mendapat 10 - 15 menit waktu pemberian pesan-pesan. Sedangkan sisanya yaitu 8 (15,69 %) pasangan hanya mendapat kurang dari 10 menit waktu pemberian pesan-pesan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa BP-4 pada dasarnya telah meluangkan waktu yang cukup memadai dalam memberikan pesan-pesan kepada pasangan setelah menikah.

e. Peran BP-4 dalam menasehati pasangan berselisih yang mengakibatkan ingin bercerai dilihat dari kehadirannya atas pemanggilan yang dilakukan BP-4

Dari hasil quesioner yang direkam peneliti didapatkan seperti pada tabel berikut :

TABEL 8
PERANAN BP-4 MENASEHATI PASANGAN BERSELISIH
DILIHAT DARI KEHADIRAN
ATAS PEMANGGILAN BP-4

No. : Alternatif		:Frekuensi (F):Prosentase (P)	
1.	: Suami dan isteri :	2	: 3,92 %
	: hadir :		:
2.	: Suami saja atau :	1	: 1,96 %
	: isteri saja hadir:		:
3.	: Tidak hadir dua- :	48	: 94,12 %
	: duanya :		:
Jumlah		51	: 100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa 2 (3,92 %) pasangan yang ingin bercerai hadir kedua-duanya

dalam menanggapi pemanggilan dari BP-4, dan 1 (1,96 %) pasangan yang ingin bercerai hanya isterinya/suaminya saja yang hadir dalam menanggapi panggilan dari BP-4. Sedangkan kedua-duanya yang tidak hadir ternyata tidak ada. Ini berarti dari seluruh responden yang menjadi obyek penelitian ini hanya 3 pasangan suami isteri yang mengalami perselisihan sehingga mengakibatkan ingin bercerai. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa BP-4 dalam memanggil pasangan yang berselisih tersebut mendapat tanggapan yang cukup positif.

Untuk mengetahui sejauh mana BP-4 dalam peranannya membina pasangan suami isteri di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, digambarkan oleh data yang diambil peneliti dari responden.

TABEL 9
DATA SKOR NILAI PERANAN BP-4 TERHADAP JAWABAN
RESPONDEN DI KECAMATAN SELAT
KABUPATEN KAPUAS

No.:	Nama Responden	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	Σ	:	X
1 :	2	3	4	5	6	7	8	:	9
1.:	Sardianto/Dahlia	3	2	3	3	-	11	:	2,75
2.:	Arbani/Kasmawati	2	3	2	2	-	9	:	2,25
3.:	Junaidi/Nurjannah	3	3	3	3	-	12	:	3
4.:	Noval/Lisa	2	2	2	3	-	9	:	2,25
5.:	Refriadi H.S/Sarinah	3	3	3	2	-	11	:	2,75
6.:	Yusni Abdillah/Badariah	3	3	3	3	-	12	:	3
7.:	Masra/Rosida	3	2	2	2	-	9	:	2,25
8.:	M. Syukur/Jum'ah	2	1	1	1	-	5	:	1,25
9.:	Penyang/Amba	2	3	2	2	-	9	:	2,25
10.:	Hayiri/Jamilah	1	1	2	1	-	5	:	1,25
11.:	Didie Muhammad/Tini	2	2	3	2	-	9	:	2,25
12.:	Mulyo/Khomsitah	1	1	2	1	-	5	:	1,25
13.:	M. Fahmi/Rusminah	2	3	3	1	-	9	:	2,25
14.:	Norhasbi/Fatmawati	3	2	1	3	-	9	:	2,25
15.:	Gogos/Ilis	1	3	3	2	-	9	:	2,25
16.:	Nurifansyah/Kartasiah	3	3	3	3	-	12	:	3
17.:	Rahmadi/Jauhariah	1	2	3	3	-	9	:	2,25
18.:	Kiryanta/Sri Enon	3	2	3	1	-	9	:	2,25
19.:	Sugian Nor/Rusdaniyah	1	1	1	2	-	5	:	1,25
20.:	Sam Ani/Hamsinah	2	2	2	2	-	8	:	2
21.:	Rahmad Jana/Arbayah	1	1	2	1	-	5	:	1,25
22.:	Sahrin/Arbainah	2	2	2	3	-	9	:	2,25
23.:	Ahmad Juanda/Kartamina	2	2	3	2	-	9	:	2,25
24.:	Hadinor/Misbah	2	3	2	2	-	9	:	2,25
25.:	Adan/Baniah	3	3	3	3	3	15	:	3
26.:	Hamsi/Aminah	3	2	2	2	-	9	:	2,25
27.:	Nor Ifansyah/Kartasiah	2	2	2	2	-	8	:	2

28.: Gajali/Sabariah	: 2: 2: 3: 2: -: 9	: 2,25
29.: Yusran/Rusnani	: 2: 3: 2: 2: -: 9	: 2,25
30.: Wahyu Dinata/St.Hadijah	: 1: 1: 1: 2: -: 5	: 1,25
31.: Dharma/Irini	: 2: 2: 2: 3: -: 9	: 2,25
32.: Yusup/Umi Marani	: 3: 2: 3: 1: -: 9	: 2,25
33.: Sutrisno/Ratna Latiana	: 1: 1: 1: 2: -: 5	: 1,25
34.: Sadikin/Kariyawati	: 3: 2: 2: 2: -: 9	: 2,25
35.: Kipli Saniah	: 3: 3: 3: 3: 3: 15	: 3
36.: M. Jaini/Idawati	: 2: 3: 2: 2: -: 9	: 2,25
37.: M. Yani/Wardah	: 2: 2: 3: 2: -: 9	: 2,25
38.: Lubis/Siti Juleha	: 2: 2: 2: 3: -: 9	: 2,25
39.: Utuh Hamdani/Fitriah	: 3: 2: 2: 2: -: 9	: 2,25
40.: Mulyani/Laila	: 3: 3: 2: 2: -: 10	: 2,50
41.: Madi/Lilis	: 2: 2: 2: 2: 2: 10	: 2
42.: Jonito/Masitah	: 2: 2: 2: 3: -: 9	: 2,25
43.: Abu Bakar/Rahimah	: 2: 2: 3: 3: -: 10	: 2,50
44.: Syukur/Rusmini	: 3: 2: 2: 2: -: 9	: 2,25
45.: Marsum/Marsanah	: 1: 1: 2: 1: -: 5	: 1,25
46.: Hairi/Paridah	: 2: 3: 2: 2: -: 9	: 2,25
47.: Mat Soleh/Sutimah	: 2: 3: 3: 2: -: 10	: 2,50
48.: Joko Lelono/Jahriah	: 2: 2: 2: 2: -: 8	: 2
49.: Anang/Siti Patimah	: 1: 2: 1: 1: -: 5	: 1,25
50.: Mastur/Umi Hami	: 2: 2: 2: 3: -: 9	: 2,25
51.: Adnan/Sri Hartati	: 3: 3: 3: 3: -: 12	: 3

Catatan :

X_1 = Nilai skor frekuensi pertemuan BP-4 menasehati pasangan.

X_2 = Nilai skor materi penasehatan BP-4.

X_3 = Nilai skor lamanya waktu penasehatan.

X_4 = Nilai skor lamanya waktu pesan-pesan.

X_5 = Nilai skor kehadiran pasangan yang berselisih.

Σ = Jumlah

$\bar{X}$ = Nilai skor rata-rata untuk BP-4.

2. Pembentukan keluarga sakinah

a. Terpenuhinya kebutuhan sandang.

Dari hasil questioner yang datanya direkam oleh peneliti, didapatkan data seperti tabel berikut ini :

TABEL 10
KEBUTUHAN SANDANG DILIHAT DARI BERPAKAIAN
UNTUK DI RUMAH, BEKERJA DAN BEPERGIAN

No. : Alternatif		: Frekuensi (F) : Prosentase (P)	
1. : Berbeda	:	22	: 43,14 %
2. : Kadang-kadang	:	24	: 47,06 %
: berbeda	:		:
3. : Sama saja	:	5	: 9,80 %
Jumlah		: 51	: 100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 22 (43,14 %) pasangan terpenuhinya sandang dengan berbedanya dalam berpakaian baik di rumah, bekerja maupun bepergian, dan 24 (47,06 %) pasangan terpenuhi kebutuhan sandang dengan kadang-kadang berbeda dalam berpakaian. Sedangkan sisanya 5 (9,80 %) pasangan dalam pemenuhan kebutuhan sandang sama saja penggunaan pakaian di rumah, bekerja dan bepergian.

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan keluarga yang sakinah, kebutuhan sandang sudah cukup terpenuhi dilihat

dari berpakaian untuk di rumah, bekerja dan bepergian.

b. Terpenuhinya kebutuhan pangan

Dari hasil quisioner yang datanya direkam oleh peneliti, didapatkan seperti tabel berikut :

TABEL 11
KEBUTUHAN PANGAN DILIHAT DARI MAKAN DALAM SEHARI

No. : Alternatif	: Frekuensi (F)	: Prosentase (P)
1. : Lebih dari dua kali	: 24	: 47,06 %
2. : Dua kali	: 25	: 49,02 %
3. : Kurang dari dua kali	: 2	: 3,92 %
Jumlah	: 51	: 100 %

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa 24 (47,06%) pasangan didalam pemenuhan kebutuhan pangan dilihat dari makan dalam sehari lebih dari dua kali, dan 25 (49,02 %) pasangan di dalam pemenuhan kebutuhan pangannya makan dalam sehari dua kali dan sisanya 2 (3,92 %) pasangan dalam pemenuhan kebutuhan pangannya makan dalam sehari kurang dari dua kali. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan keluarga sakinah kebutuhan pangan sudah terpenuhi dilihat dari makan dalam sehari.

c. Terpenuhinya kebutuhan papan.

Dari hasil quisioner yang datanya direkam oleh peneliti, didapatkan seperti tabel berikut :

TABEL 12
KEBUTUHAN PAPAN

No. : Alternatif		: Frekuensi (F) : Prosentase (P)	
1. : Tinggal di rumah :	21	:	41,18 %
: sendiri :		:	
2. : Kontrakan :	26	:	50,98 %
3. : Ikut orang tua/ :	4	:	7,84 %
: keluarga :		:	
Jumlah :	51	:	100 %

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa 21 (41,18%) pasangan didalam pemenuhan kebutuhan papan dengan tinggal di rumah sendiri, dan 26 (50,98 %) pasangan dalam memenuhi kebutuhan papan dengan tinggal di rumah kontrakan dan sisanya 4 (7,84 %) pasangan dalam pemenuhan kebutuhan papan dengan ikut orang tua/keluarga. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan keluarga sakinah, kebutuhan papan sudah cukup terpenuhi.

d. Terpenuhinya kebutuhan rasa aman, damai, aman, tentram, cinta dan kasih sayang.

Dari hasil quisioner yang datanya direkam oleh peneliti, didapatkan seperti tabel berikut :

TABEL 13
KEBUTUHAN RASA AMAN, DAMAI, TENTRAM,
CINTA DAN KASIH SAYANG

No. : Alternatif		:Frekuensi (F):Prosentase (P)	
1.	: Terpenuhi 5 ke- : butuhan	: 25 :	: 49,02 % :
2.	: Terpenuhi 4 ke- : butuhan	: 22 :	: 43,14 % :
3.	: Terpenuhi kurang : dari 4 kebutuhan	: 4 :	: 7,84 % :
Jumlah		: 51	: 100 %

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa 25 (49,02 %) pasangan terpenuhinya 5 kebutuhan tersebut, dan 22 (43,14 %) pasangan terpenuhinya hanya 4 kebutuhan dan sisanya 4 (7,84 %) pasangan kurang dari 4 kebutuhan. Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan keluarga yang sakinah, kebutuhan akan rasa aman, damai, tentram, cinta dan kasih sayang terpenuhi dengan baik.

e. Terpenuhinya penghasilan keluarga.

Dari hasil quisioner yang datanya direkam oleh peneliti, didapatkan seperti tabel berikut :

TABEL 14
PENGHASILAN KELUARGA DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

No. : Alternatif		: Frekuensi (F) : Prosentase (P)	
1.	: Sudah mencukupi	: 24	: 47,06 %
	: dan baik	:	:
2.	: Mencukupi saja	: 23	: 45,10 %
3.	: Kurang mencukupi	: 4	: 2,84 %
Jumlah		: 51	: 100 %

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa 24 (47,06%) pasangan dalam terpenuhinya penghasilan keluarga sudah mencukupi dan baik, dan 23 (45,10 %) pasangan dalam terpenuhinya penghasilan keluarga mencukupi saja dan sisanya 4 (2,84 %) kurang mencukupi dalam terpenuhinya penghasilan keluarga. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang diperoleh dalam kehidupan keluarga Sakinah sudah mencukupi.

f. Terpenuhinya keharmonisan rumah tangga.

Dari hasil quisioner yang datanya direkam oleh peneliti, didapatkan seperti tabel berikut :

TABEL 15
KEHARMONISAN DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

No. : Alternatif		: Frekuensi (F) : Prosentase (P)	
1.	: Harmonis	: 26	: 50,98 %
2.	: Cukup harmonis	: 20	: 39,22 %
3.	: Kurang harmonis	: 5	: 9,80
Jumlah		: 51	: 100 %

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa 26 (50,98 %) pasangan dalam rumah tangga harmonis, dan 20 (39,22 %) pasangan dalam rumah tangga cukup harmonis dan sisanya 5 (9,80 %) pasangan kurang harmonis. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya keluarga yang menjadi responden ini sudah memenuhi syarat sebagai keluarga yang harmonis menuju kepada keluarga yang sakinah.

g. Terpenuhinya kelengkapan hidup dalam keluarga.

Dari hasil kuisioner yang datanya direkam oleh peneliti, didapatkan seperti tabel berikut :

TABEL 16
KELENGKAPAN HIDUP DALAM KELUARGA

No. :	Alternatif	:Frekuensi (F):	Prosentase (P)
1. :	Terpenuhi	: 22	: 43,14 %
2. :	Kurang terpenuhi	: 24	: 47,06 %
3. :	Tidak terpenuhi	: 5	: 9,80
Jumlah		: 51	: 100 %

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa 22 (43,14 %) pasangan terpenuhi kelengkapan hidup dalam keluarga, dan 24 (47,06 %) pasangan kurang terpenuhi kelengkapan hidup dalam keluarga dan sisanya yaitu 5 (9,80 %) pasangan tidak terpenuhi kelengkapan hidup dalam keluarga. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pasangan yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah cukup memadai/terpenuhi kelengkapan hidup dalam berumah tangga.

Untuk mengetahui sejauh mana terwujudnya keluarga sakinah bagi pasangan suami isteri di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, digambarkan oleh data berikut :

TABEL 17
DATA SKOR NILAI PERANAN BP-4 TERHADAP JAWABAN
RESPONDEN DI KECAMATAN SELAT
KABUPATEN KAPUAS

No.:	Nama Responden	:Y ₁ :Y ₂ :Y ₃ :Y ₄ :Y ₅ :Y ₆ :Y ₇ :	Σ	: Y
1 :	2	: 3: 4: 5: 6: 7: 8: 9: 10 :	11	
1.:	Sardianto/Dahlia	: 3: 3: 3: 2: 3: 3: 3: 20	: 2,86	
2.:	Arbani/Kasmawati	: 2: 3: 2: 3: 3: 3: 3: 19	: 2,72	
3.:	Junaidi/Nurjannah	: 3: 3: 2: 3: 3: 3: 2: 19	: 2,72	
4.:	Noval/Lisa	: 2: 2: 2: 3: 3: 2: 2: 16	: 2,28	
5.:	Refriadi H.S/Sarinah	: 3: 3: 3: 3: 3: 3: 3: 21	: 3	
6.:	Yusni Abdillah/Badariah	: 3: 3: 3: 2: 3: 3: 3: 20	: 2,86	
7.:	Masra/Rosida	: 2: 2: 2: 3: 2: 2: 2: 15	: 2,14	
8.:	M. Syukur/Jum'ah	: 1: 2: 1: 2: 1: 1: 2: 10	: 1,42	
9.:	Penyang/Amba	: 3: 2: 2: 2: 2: 3: 2: 16	: 2,28	
10.:	Hayiri/Jamilah	: 2: 2: 2: 3: 2: 2: 2: 15	: 2,14	
11.:	Didie Muhammad/Tini	: 2: 2: 2: 2: 3: 3: 2: 16	: 2,28	
12.:	Mulyo/Khomsitah	: 2: 2: 2: 1: 1: 1: 1: 10	: 1,42	
13 :	M. Fahmi/Rusminah	: 2: 3: 3: 2: 3: 2: 2: 17	: 2,42	
14.:	Norhasbi/Fatmawati	: 3: 3: 2: 3: 3: 3: 3: 20	: 2,86	
15.:	Gogos/Ilis	: 3: 2: 2: 2: 3: 3: 2: 17	: 2,42	
16.:	Nurifansyah/Kartasiah	: 2: 3: 3: 3: 3: 2: 3: 19	: 2,72	
17.:	Rahmadi/Jauhariah	: 2: 3: 2: 2: 2: 3: 2: 16	: 2,28	
18.:	Kiryanta/Sri Enon	: 3: 3: 2: 2: 2: 3: 2: 17	: 2,42	
19.:	Sugian Nor/Rusdaniyah	: 2: 3: 3: 2: 3: 3: 3: 19	: 2,72	
20.:	Sam Ani/Hamsinah	: 2: 2: 3: 2: 2: 2: 2: 15	: 2,14	
21.:	Rahmad Jana/Arbayah	: 1: 2: 1: 2: 2: 1: 1: 10	: 1,42	
22.:	Sahrin/Arbainah	: 3: 3: 3: 3: 3: 3: 3: 21	: 3	
23.:	Ahmad Juanda/Kartamina	: 2: 3: 2: 2: 2: 3: 3: 17	: 2,42	
24.:	Hadinor/Misbah	: 3: 2: 2: 2: 2: 2: 2: 15	: 2,14	
25.:	Adan/Baniah	: 3: 3: 2: 3: 3: 3: 3: 20	: 2,86	

26.: Hamsi/Aminah	: 2: 2: 3: 3: 2: 2: 2: 16	: 2,28
27.: Nor Ifansyah/Kartasiah	: 2: 2: 3: 3: 3: 2: 2: 17	: 2,42
28.: Gajali/Sabariah	: 3: 3: 3: 3: 3: 3: 3: 21	: 3
29.: Yusran/Rusnani	: 2: 2: 3: 2: 2: 2: 3: 16	: 2,28
30.: Wahyu Dinata/St.Hadijah	: 1: 1: 2: 2: 1: 2: 1: 10	: 1,42
31.: Dharma/Irini	: 3: 3: 2: 2: 3: 2: 2: 17	: 2,42
32.: Yusup/Umi Marani	: 2: 2: 2: 3: 2: 2: 3: 16	: 2,28
33.: Sutrisno/Ratna Latiana	: 2: 2: 1: 1: 2: 1: 1: 10	: 1,42
34.: Sadikin/Kariyawati	: 2: 2: 3: 2: 3: 3: 2: 17	: 2,42
35.: Kipli/Saniah	: 3: 3: 3: 3: 2: 3: 3: 20	: 2,86
36.: M. Jaini/Idawati	: 2: 2: 2: 3: 2: 3: 3: 17	: 2,42
37.: M. Yani/Wardah	: 3: 3: 2: 2: 2: 2: 3: 17	: 2,42
38.: Lubis/Siti Juleha	: 3: 3: 3: 3: 3: 3: 3: 21	: 3
39.: Utuh Hamdani/Fitriah	: 2: 3: 2: 3: 2: 2: 2: 16	: 2,28
40.: Mulyani/Laila	: 3: 3: 3: 3: 2: 3: 3: 20	: 2,86
41.: Madi/Lilis	: 2: 2: 2: 2: 3: 2: 2: 15	: 2,14
42.: Jonito/Masitah	: 3: 3: 3: 2: 2: 2: 2: 17	: 2,42
43.: Abu Bakar/Rahimah	: 3: 3: 3: 3: 3: 3: 3: 21	: 3
44.: Syukur/Rusmini	: 2: 2: 2: 3: 2: 2: 2: 15	: 2,14
45.: Marsum/Marsanah	: 2: 2: 1: 1: 2: 1: 1: 10	: 1,42
46.: Hairi/Paridah	: 3: 2: 2: 2: 2: 3: 3: 17	: 2,42
47.: Mat Soleh/Sutimah	: 3: 2: 3: 3: 3: 3: 3: 20	: 2,86
48.: Joko Lelono/Jahriah	: 2: 2: 3: 3: 2: 3: 2: 17	: 2,42
49.: Anang/Siti Patimah	: 1: 1: 2: 1: 1: 2: 2: 10	: 2,42
50.: Mastur/Umi Hami	: 3: 2: 2: 3: 3: 2: 2: 17	: 2,42
51.: Adnan/Sri Hartati	: 3: 3: 3: 3: 3: 3: 3: 21	: 3

Catatan :

Y_1 = Nilai skor yang diperoleh terhadap kebutuhan sandang.

Y_2 = Nilai skor yang diperoleh terhadap kebutuhan pangan.

Y_3 = Nilai skor yang diperoleh terhadap kebutuhan papan.

Y_4 = Nilai skor yang diperoleh terhadap kebutuhan rasa aman, damai, tentram, cinta dan kasih sayang.

Y_5 = Nilai skor yang diperoleh terhadap penghasilan keluarga.

Y_6 = Nilai skor yang diperoleh terhadap keharmonisan rumah tangga.

Y_7 = Nilai skor yang diperoleh terhadap kelengkapan hidup keluarga.

Σ = Jumlah

Y = Nilai skor rata-rata untuk keluarga yang sakinah

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hubungan antara Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) dengan pembinaan keluarga yang sakinah.

Dari tabel quisioner yang datanya direkam oleh peneliti didapatkan data seperti berikut :

TABEL 18

DATA TENTANG HUBUNGAN ANTARA BADAN PENASEHAT
PERKAWINAN PERSELISIHAN DAN PERCERAIAN (BP-4)
DENGAN PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH

No. :	x	:	x^2	:	y	:	y^2	:	xy
1. :	2,75	:	7,56	:	2,86	:	8,18	:	7,87
2. :	2,25	:	5,06	:	2,72	:	7,40	:	6,12
3. :	3	:	9	:	2,72	:	7,40	:	8,16
4. :	2,25	:	5,06	:	2,28	:	5,20	:	5,13
5. :	2,75	:	7,56	:	3	:	9	:	8,25
6. :	3	:	9	:	2,86	:	8,18	:	8,58
7. :	2,25	:	5,06	:	2,14	:	4,58	:	4,82
8. :	1,25	:	1,56	:	1,42	:	2,02	:	1,78
9. :	2,25	:	5,06	:	2,28	:	5,20	:	5,13
10. :	1,25	:	1,56	:	2,14	:	4,58	:	2,68
11. :	2,25	:	5,06	:	2,28	:	5,20	:	5,13
12. :	1,25	:	1,26	:	1,42	:	2,02	:	1,78
13. :	2,25	:	5,06	:	2,42	:	5,56	:	5,45
14. :	2,25	:	5,06	:	2,86	:	8,18	:	6,46
15. :	2,25	:	5,06	:	2,42	:	5,56	:	5,45
16. :	3	:	9	:	2,72	:	7,40	:	8,16
17. :	2,25	:	5,06	:	2,28	:	5,20	:	5,13
18. :	2,25	:	5,06	:	2,42	:	5,56	:	5,45
19. :	1,25	:	1,56	:	2,72	:	7,40	:	3,40
20. :	2	:	4	:	2,14	:	4,58	:	4,28
21. :	1,25	:	1,56	:	1,42	:	2,02	:	1,78
22. :	2,25	:	5,06	:	3	:	9	:	6,75
23. :	2,25	:	5,06	:	2,42	:	5,56	:	5,45
24. :	2,25	:	5,06	:	2,14	:	4,58	:	4,82
25. :	3	:	9	:	2,86	:	8,18	:	8,58
26. :	2,25	:	5,06	:	2,28	:	5,20	:	5,13
27. :	2	:	4	:	2,42	:	5,56	:	4,84
28. :	2,25	:	5,06	:	3	:	9	:	6,75

29.	:	2,25	:	5,06	:	2,28	:	5,20	:	5,13
30.	:	1,25	:	1,56	:	1,42	:	2,02	:	1,78
31.	:	2,25	:	5,06	:	2,42	:	5,56	:	5,45
32.	:	2,25	:	5,06	:	2,28	:	5,20	:	5,13
33.	:	1,25	:	1,56	:	1,42	:	2,02	:	1,78
34.	:	2,25	:	5,06	:	2,42	:	5,56	:	5,45
35.	:	3	:	9	:	2,86	:	8,18	:	8,58
36.	:	2,25	:	5,06	:	2,42	:	5,56	:	5,45
37.	:	2,25	:	5,06	:	2,42	:	5,56	:	5,45
38.	:	2,25	:	5,06	:	3	:	9	:	6,75
39.	:	2,25	:	5,06	:	2,28	:	5,20	:	5,13
40.	:	2,5	:	6,25	:	2,86	:	8,18	:	7,15
41.	:	2	:	4	:	2,14	:	4,58	:	4,28
42.	:	2,25	:	5,06	:	2,42	:	5,56	:	5,45
43.	:	2,5	:	6,25	:	3	:	9	:	7,5
44.	:	2,25	:	5,06	:	2,14	:	4,58	:	4,82
45.	:	1,25	:	1,56	:	1,42	:	2,02	:	1,78
46.	:	2,25	:	5,06	:	2,42	:	5,56	:	5,45
47.	:	2,5	:	6,25	:	2,86	:	8,18	:	7,15
48.	:	2	:	4	:	2,42	:	5,56	:	4,84
49.	:	1,25	:	1,56	:	2,42	:	2,02	:	1,78
50.	:	2,25	:	5,06	:	2,42	:	5,56	:	5,45
51.	:	3	:	9	:	3	:	9	:	9

n	:	Σx	:	Σx^2	:	Σy	:	Σy^2	:	Σxy
---	---	------------	---	--------------	---	------------	---	--------------	---	-------------

(Sumber data diolah dari data responden)

Berdasarkan tabel data mengenai BP-4 dengan keluarga sakinah tersebut didapat :

$$\Sigma x = 111$$

$$\Sigma x^2 = 254,63$$

$$\Sigma y = 121,38$$

$$\Sigma y^2 = 300,16$$

$$\Sigma xy = 273,9$$

$$n = 51$$

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara BP-4 dengan keluarga Sakinah, digunakan rumus koefisien korelasi (r_{xy}) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \cdot \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \sqrt{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}} \\ &= \frac{51 \cdot 273,9 - 111 \cdot 121,38}{\sqrt{(51 \cdot 254,63 - (111)^2)} \sqrt{(51 \cdot 300,16 - (121,38)^2)}} \\ &= \frac{13968,9 - 13473,18}{\sqrt{(12986,13 - 12321)} \sqrt{(15308,16 - 14733,1044)}} \\ &= \frac{495,72}{\sqrt{665,13} \times \sqrt{575,0556}} \\ &= \frac{495,72}{25,79 \times 23,98} \\ &= \frac{495,72}{618,4442} \\ &= 0,8016 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel interpretasi nilai (r) oleh Dr. Suharsimi Arikunto, maka r tersebut diatas mempunyai arti ada hubungan yang tinggi antara BP-4 dengan keluarga sakinah.

Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak signifikan, digunakan rumus t -hitung. Sebelum menggunakan rumus tersebut, hipotesanya dibuat dulu menjadi hipotesa kerja sebagai berikut :

H_a = Ada hubungan antara BP-4 dengan pembinaan keluarga sakinah.

H_o = Tidak ada hubungan antara BP-4 dengan pembinaan keluarga sakinah.

Adapun kriterianya adalah :

H_a diterima jika t -hitung $\leq t$ -tabel.

H_o ditolak jika t -hitung $> t$ -tabel.

Perhitungannya adalah seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}
 t\text{-hitung} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,816 \cdot \sqrt{51 - 2}}{\sqrt{1 - (0,8016)^2}} \\
 &= \frac{0,8016 \cdot \sqrt{49}}{\sqrt{1 - 0,64256256}} \\
 &= \frac{0,8016 \times 7}{0,35743744}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5,6112}{0,35743744} \\
 &= 15,6984
 \end{aligned}$$

Nilai t-tabel pada $db = n - 2$ atau $db = 51 - 2 = 49$ dengan taraf signifikansi 1 % adalah 2,682. Setelah dikonsultasikan antara t-hitung dengan t-tabel ternyata t-hitung (15,6984) lebih besar lebih besar dari t-tabel (2,682). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a -nya diterima.

Sesuai perhitungan statistik tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang tinggi antara BP-4 dengan keluarga Sakinah secara signifikan. Maka hipotesa pertama yang berbunyi ada hubungan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Percerain (BP-4) dengan pembinaan keluarga sakinah dapat diterima secara meyakinkan.

2. Peranan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Percerian (BP-4) terhadap pembinaan keluarga sakinah

Untuk mengetahui sejauh mana peranan BP-4 dalam mewujudkan keluarga sakinah, maka hipotesa kedua tersebut di analisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Berdasarkan tabel data mengenai BP-4 dengan keluarga sakinah, didapatkan :

$$\Sigma x = 111$$

$$\Sigma x^2 = 254,63$$

$$n = 51$$

$$\Sigma y = 121,38$$

$$\Sigma y^2 = 300,16$$

$$\Sigma xy = 273,9$$

Perhitungan dengan rumus regresi linear sederhana tersebut adalah seperti berikut :

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \cdot \Sigma xy - \Sigma x \cdot \Sigma y}{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \\ &= \frac{51 \cdot 273,9 - 111 \cdot 121,38}{51 \cdot 254,63 - (111)^2} \\ &= \frac{13968,9 - 13473,18}{12986,13 - 12321} \\ &= \frac{495,72}{665,13} \\ &= 0,745 \\ &= 0,75 \\ a &= \frac{\Sigma y - b (\Sigma x)}{n} \\ &= \frac{121,38 - 0,75 (111)}{51} \\ &= \frac{121,38 - 83,25}{51} \\ &= \frac{38,13}{51} \\ &= 0,74 \end{aligned}$$

Didapatkan garis persamaan regresinya yaitu :

$$y = a + bx \text{ atau } y = 0,74 + 0,75x$$

Diagram garisnya berdasarkan diagram cartecius adalah sebagai berikut :

Memotong sumbu x, maka $y = 0$

$$y = 0,74 + 0,75x$$

$$0 = 0,74 + 0,75 \cdot x$$

$$- 0,75x = 0,74$$

$$x = \frac{0,74}{0,75}$$

$$x = - 0,986$$

Titik potongnya dengan sumbu x adalah di titik $(- 0,986 ; 0)$.

Memotong sumbu y, maka $x = 0$

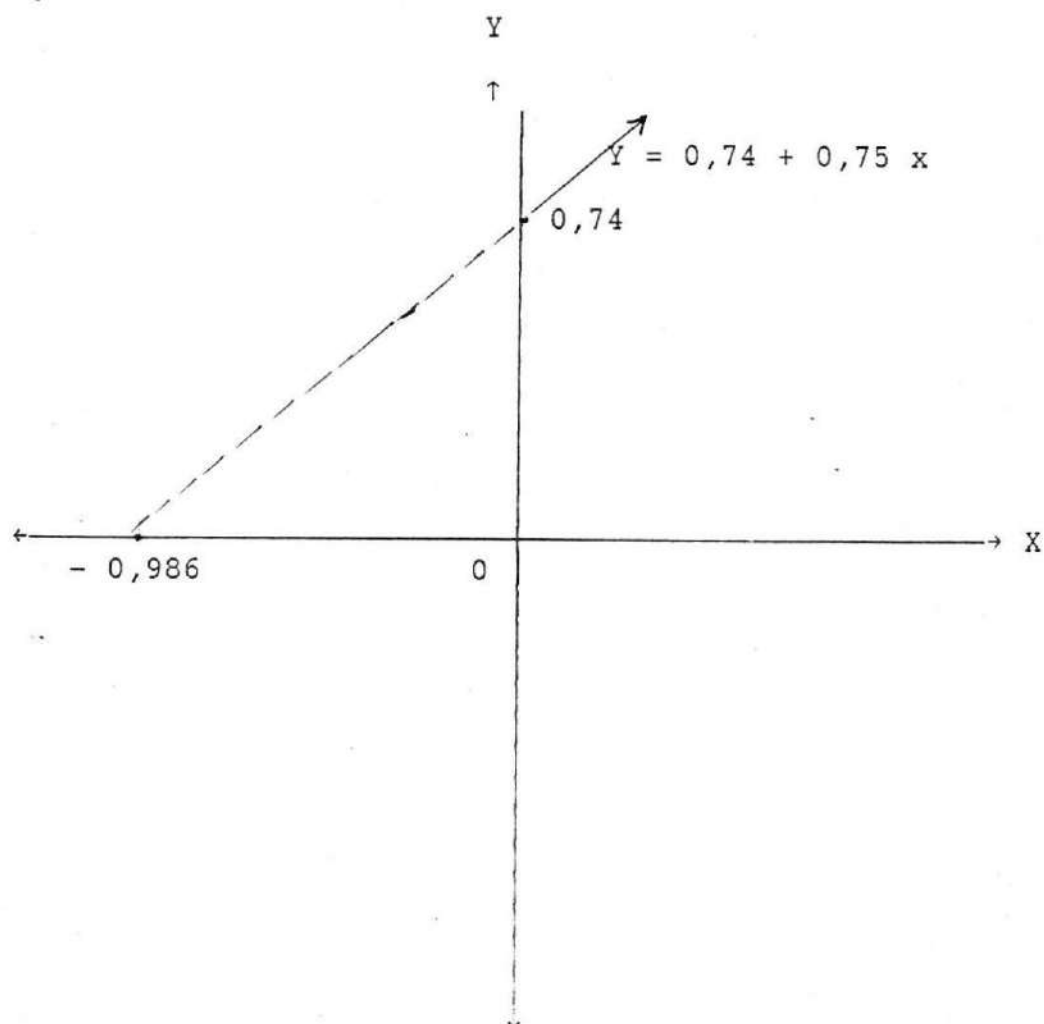
$$y = 0,74 + 0,75x$$

$$y = 0,74 + 0,75 \cdot 0$$

$$y = 0,74$$

Titik potongnya dengan sumbu y adalah di titik $(0, 0,74)$

X	0	- 0,986
Y	0,74	0



Berdasarkan diagram garis regresi $Y = 0,74 + 0,75 X$ tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan (x) akan menyebabkan kenaikan (y) atau dengan kata lain semakin BP-4 berperan maka akan semakin tinggi pula terbentuknya keluarga Sakinah.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi Badan Penasehat Perkawinan Perse-lisihan dan Perceraian (BP-4) berperan terhadap pembinaan keluarga sakinah dapat diterima.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Aktivitas kegiatan Badan Peasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4).

Berdasarkan hasil analisa data mengenai peranan BP-4 dalam menasehati pasangan yang akan melaksanakan perkawinan didapatkan 17 (33,33 %) pasangan mendapat penasehatan lebih dari 3 kali pertemuan dan 24 (47,06 %) pasangan mendapat penasehatan 2 kali pertemuan. Sedangkan sisanya yaitu 10 (19,61 %) pasangan hanya mendapat nasehat 1 kali pertemuan saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BP-4 berperan cukup aktif dalam menasehati pasangan yang akan melaksanakan perkawinan dilihat dari banyaknya pertemuan penasehatan.

Berdasarkan analisa data mengenai peranan BP-4 dalam menasehati pasangan yang akan melaksanakan perkawinandilihat dari materi penasehatan didapatkan 17 (33,33 %) pasangan mendapat 7 - 6 materi penasehatan, dan 26 (50,98 %) pasangan mendapat 4 - 5 materi penasehatan. Sedangkan sisanya 8 (15,69 %) pasangan hanya mendapat 1 - 3 materi penasehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BP-4 berperan cukup maksimal dalam memberikan materi penasehatan.

Berdasarkan analisa data mengenai peranan BP-4 dalam menasehati pasangan yang akan melaksa-

nakan perkawinan dilihat dari waktu penasehatan didapatkan 19 (37,26 %) pasangan mendapat lebih dari 60 menit waktu penasehatan, dan 25 (49,02 %) pasangan mendapat 30 - 60 menit waktu penasehatan. Sedangkan sisanya 7 (13,72 %) pasangan hanya mendapat kurang dari 30 menit waktu penasehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BP-4 telah memberikan waktu yang cukup memadai dalam menasehati pasangan.

Berdasarkan analisa data mengenai peranan BP-4 dalam menasehati pasangan setelah menikah dilihat dari waktu pemberian pesan-pesan didapatkan 16 (31,37 %) pasangan mendapat lebih dari 15 menit waktu pemberian pesan-pesan dan 27 (52,94 %) pasangan mendapat 10 - 15 menit waktu pemberian pesan-pesan. Sedangkan sisanya yaitu 8 (15,69 %) pasangan hanya mendapat kurang dari 10 menit waktu pemberian pesan-pesan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BP-4 telah meluangkan waktu yang cukup memadai dalam memberikan pesan-pesan kepada pasangan setelah menikah.

Berdasarkan analisa data mengenai peranan BP-4 dalam menasehati pasangan berselisih yang mengakibatkan ingin bercerai dilihat dari kehadirannya atas pemanggilan yang dilakukan BP-4 didapatkan 2 (3,92 %) pasangan yang ingin bercerai hadir kedua-duanya dalam menanggapi

pemanggilan dari BP-4, dan 1 (1,96 %) pasangan yang ingin bercerai hanya isterinya/suaminya saja yang hadir dalam menanggapi panggilan dari BP-4. Sedangkan kedua-duanya yang tidak hadir ternyata tidak ada. Hal ini berarti dari seluruh responden yang menjadi obyek penelitian ini hanya 3 pasangan suami isteri yang mengalami perselisihan sehingga mengakibatkan ingin bercerai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BP-4 dalam memanggil pasangan yang berselisih tersebut mendapat tanggapan yang cukup positif.

2. Pembentukan keluarga sakinah.

Berdasarkan analisa data mengenai terpenuhinya kebutuhan sandang didapatkan 22 (43,14 %) pasangan terpenuhinya sandang dengan berbedanya dalam berpakaian baik di rumah, bekerja maupun bepergian, dan 24 (42,06 %) pasangan terpenuhi kebutuhan sandang dengan kadang-kadang berbeda dalam berpakaian. Sedangkan sisanya 5 (9,80 %) pasangan dalam pemenuhan kebutuhan sandang sama saja penggunaan pakaian di rumah, bekerja dan bepergian. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan sandang sudah cukup terpenuhi dilihat dari kadang-kadang berbeda di dalam berpakaian untuk di rumah, bekerja dan bepergian pada pasangan yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisa data mengenai terpenuhinya kebutuhan pangan didapatkan 24 (47,06%) pasangan yang terpenuhinya kebutuhan pangan dilihat dari makan dalam sehari lebih dari dua kali, dan 25 (49,02 %) pasangan makan dalam sehari dua kali dan 2 (3,92 %) pasangan makan dalam sehari kurang dari dua kali. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan keluarga sakinah kebutuhan pangan sudah cukup terpenuhi bagi keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisa data mengenai terpenuhinya kebutuhan papan didapatkan 21 (41,18%) pasangan didalam pemenuhan kebutuhanpapan dengan tinggal di rumah sendiri, dan 26 (50,98 %) pasangan dalam memenuhi kebutuhan papan dengan tinggal di rumah kontrakan dan sisanya 4 (7,84 %) pasangan dalam pemenuhan kebutuhan papan dengan ikut orang tua/keluarga. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan keluarga sakinah, kebutuhan papan sudah cukup terpenuhi bagi pasangan yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisa data mengenai terpenuhinya kebutuhan rasa aman, damai, tentram cinta dan kasih sayang didapatkan 25 (41,18%) pasangan terpenuhinya 5 kebutuhan tersebut, dan 22 (43,14

%) pasangan terpenuhinya hanya 4 kebutuhan dan sisanya 4 (7,84 %) pasangan kurang dari 4 kebutuhan. Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan keluarga sakinah, kebutuhan akan rasa aman, damai, tentram, cinta dan kasih sayang pada keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan analisa data mengenai terpenuhinya penghasilan keluarga didapatkan 24 (47,06%) pasangan dalam terpenuhinya penghasilan keluarga sudah mencukupi dan baik, dan 23 (45,10 %) pasangan dalam terpenuhinya penghasilan keluarga mencukupi saja dan sisanya 4 (2,84 %) kurang mencukupi dalam terpenuhinya penghasilan keluarga. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang diperoleh dalam kehidupan keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah mencukupi dan baik.

Dan berdasarkan analisa data mengenai terpenuhinya keharmonisan rumah tangga didapatkan 26 (50,98 %) pasangan dalam berumah tangga harmonis, dan 20 (39,22 %) pasangan dalam berumah tangga cukup harmonis dan sisanya 5 (9,80 %) pasangan kurang harmonis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya keluarga yang menjadi responden ini sudah memenuhi syarat

sebagai keluarga yang harmonis menuju kepada keluarga yang sakinah.

Sedangkan berdasarkan analisa data mengenai terpenuhinya kelengkapan hidup dalam keluarga didapatkan 22 (43,14 %) pasangan terpenuhi kelengkapan hidup dalam keluarga, dan 24 (47,06 %) pasangan kurang terpenuhi kelengkapan hidup dalam keluarga dan sisanya yaitu 5 (9,80 %) pasangan tidak terpenuhi kelengkapan hidup dalam keluarga. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pasangan yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah cukup terpenuhi kelengkapan hidup dalam berumah tangga.

3. Pengujian hipotesis

Berdasarkan analisa data tentang hubungan antara BP-4 dengan pembinaan keluarga sakinah yang diuji dengan korelasi product moment didapatkan angka yang koefisien korelasi $r_{xy} = 0,8016$ yang berarti ada hubungan yang tinggi antara Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) terhadap pembinaan keluarga sakinah. Untuk mengetahui signifikansi hubungan tersebut dilanjutkan dengan uji hipotesa menggunakan rumus t-hitung. Setelah diuji didapatkan nilai t-hitungnya sebesar 15,6984 sedangkan t-tabelnya pada $db = 51 - 2 = 49$ dengan taraf signifikansi 1 % didapatkan sebesar 2,682.

Kalau dikonsultasikan maka t -hitung (15,6984) lebih besar dari t -tabel (2,682). Hal ini berarti H_0 -nya ditolak dan H_a -nya diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang tinggi antara BP-4 terhadap pembinaan keluarga sakinah secara signifikan, maka hipotesis pertama dapat diterima secara meyakinkan.

Adapun data tentang adanya peranan BP-4 terhadap pembinaan keluarga sakinah dapat diketahui dari perhitungan statistik yang menggunakan rumus Regresi linier $y = 0,74 + 0,75 X$ yang mempunyai arti setiap kenaikan satu satuan x (BP-4) akan menyebabkan kenaikan y (pembentukan keluarga sakinah). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada peranan BP-4 terhadap pembinaan keluarga sakinah, semakin baik peranan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) maka akan semakin tinggi pula terwujudnya keluarga sakinah. Maka hipotesis kedua dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis tentang hubungan dan peranan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) terhadap pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas pada tahun 1993, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) mempunyai hubungan yang sangat tinggi dengan pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, ini terlihat dari berbedanya t -hitung = 15,6984 dan t -tabelnya = 2,682 pada $db = (2 ; 51)$ dengan taraf signifikansi 1 %.
2. Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) mempunyai peranan yang positif dalam pembinaan keluarga sakinah, ini terlihat berdasarkan garis regresi linier $Y = 0,74 + 0,75 X$ yang dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik peranan yang dilakukan BP-4 (X) maka semakin tinggi pula terwujudnya keluarga sakinah (Y).

B. SARAN-SARAN

Mengingat pentingnya peranan Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) dalam

pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, perlu disarankan sebagai berikut :

1. Kepada Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) agar bisa memberikan nasehat kepada pasangan yang akan melaksanakan perkawinan, perselisihan dan perceraian secara lebih kreatif dengan menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi begitu pula dengan masalah waktu yang diberikan kepada para pasangan agar lebih diperbanyak supaya masa konsultasi tersebut memberikan hasil yang maksimal.
2. Kepada pasangan yang akan melaksanakan perkawinan agar lebih mempersiapkan diri baik secara material dan non material untuk mencapai keluarga sakinah.
3. Kepada tokoh masyarakat supaya ikut berperan dalam meningkatkan keluarga sakinah dengan membantu tugas-tugas BP-4 di dalam masyarakat.
4. Kepada para peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini hendaknya lebih cermat lagi dalam memperbesar populasi dan sampel penelitian, menggunakan alat ukur dan observasi yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur penelitian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi, DR., (1993), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta.

Basri, Hasan, K. H., "Keluarga Sakinah" , Membina Keluarga Bahagia, Jakarta 1992.

BP-4 Pusat, (1990), Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BP-4, Jakarta.

Departemen Agama R.I, (1983), Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Departemen Agama R.I, (1985), Modul Keluarga Bahagia Sejahtera, Jakarta.

Departemen Agama R.I, (1985-1986), Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera, Jakarta.

Departemen Agama R.I, (1989), Bimbingan Keagamaan di Pedesaan, Jakarta.

Departemen Agama R.I, (1991-1992), Membina Keluarga Bahagia Sejahtera, Jakarta.

Departemen P dan K, (1989), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.

———, (1993-1998), GBHN TAP MPR NO. II/MPR/1993, Surabaya, Bina Pustaka Tama.

Hawari, Dadang, H, Dr., "Gangguan Dalam Kehidupan Keluarga Apa dan Bagaimana Mengatasi Problema Keluarga", Jakarta.

Kamaludiningrat, Ahmad, H, Drs., "Bina Keluarga Bahagia Sejahtera", Majalah Nasehat Perkawinan dan Keluarga, Jakarta, 1993.

Mangunhardjana, A., (1986), Pembinaan Arti dan Metodenya, Yogyakarta, Kanisius.

Merton, R.K., (1957), Theory adn Social Structur, The New York.

Muchtar, Zubaidah, H, Dra., (1992), Hasil-hasil Munas BP-4 IX dan Pitnas VI tanggal 6-9 Januari 1992, Jakarta.

Muhdar, A, Zuhdi, (1994). Memahami Hukum Perkawinan, Bandung, Al Bayun.

Munandar, Utami, S.C, Dr, Prof., "Hubungan Isteri, Suami dan Anak Dalam Keluarga, Membnina Keluarga Bahagia", Jakarta, 1992.

Putrawan, Made, I. Dr., (1990), Penguujian Hipotesis Dalam Penelitian-Penelitian Sosial, Jakarta, Rineka Cipta.

Rosyadi, Akhyar, (tanpa tahun), Warisan Tokoh-tokoh Muslim "tanpa kota", C.V. Bintang Pelajar.

Salam Syamsir, MS, Drs., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Fak. Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Sudijono, Anas, MS, Drs., (1992), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, C.V. Rajawali.

Sukanto, Nuri, BA., (1981), Petunjuk Membangun dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam, Surabaya, Al-Ikhlas.

Supranto, J, MA., (1992), Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen, Jakarta, Rineka Cipta.

Shah, P, Vimal., (1989), Menyusun Laporan Penelitian, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.